

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa Papua di lingkungan kampus Universitas Andalas yaitu adanya interaksi sosial yang cenderung kurang terjalin dengan sesama mahasiswa lainnya dan dosen. Ini menyebabkan adanya sikap menarik diri yang dilakukan mahasiswa Papua. Dengan berjalannya waktu, keterbukaan dan hubungan sosial yang dijalin mahasiswa Papua dengan mahasiswa lainnya cukup baik yang mengakibatkan turut aktifnya mahasiswa Papua dalam kegiatan organisasi di kampus. Selanjutnya bentuk interaksi sosial di lingkungan tempat tinggal yang pertama berupa adanya hubungan sosial yang baik antara mahasiswa Papua dengan pemilik kos dan juga sesama penghuni kos. Ini tampak dari beberapa kegiatan berupa kerjasama yang dilakukan. Kedua, adanya interaksi sosial dengan perkumpulan keagamaan yang dilakukan mahasiswa Papua.
2. Hambatan dalam interaksi sosial mahasiswa Papua di lingkungannya sebagai berikut :
 - a. Hambatan yang dialami mahasiswa Papua selama mengikuti perkuliahan di Universitas Andalas berupa bahasa. Bahasa adalah

media yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Bagi mahasiswa Papua yang merada perbedaan bahasa tidak berpengaruh terhadap bentuk relasi yang dibangun maka mereka tidak akan merasa terganggu atau tersinggung jika ada teman atau masyarakat disekitarnya yang berinteraksi dengan menggunakan bahasa Minang. Namun bagi yang menganggap bahwa perbedaan bahasa berpengaruh terhadap bentuk relasi sosial hal ini disebabkan oleh rasa etnosentrisme yang cukup tinggi.

- b. Interaksi secara langsung sangat memberikan peluang untuk melakukan interaksi sosial baik secara personal maupun kelompok. Namun pada kenyataannya mahasiswa Papua kurang berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. Hal ini karena adanya rasa kurang percaya diri mengenai prasangka rasial dari mahasiswa Papua ketika berada di tengah-tengah masyarakat di lingkungannya.
- c. Prasangka beda agama dalam hal perbedaan agama yang dianut mahasiswa Papua juga menimbulkan hambatan. Kota Padang dengan mayoritas beragama Islam dan mahasiswa Papua mayoritas beragama Kristen. Sebagian mahasiswa Papua yang beragama Kristen kurang merasa nyaman ketika hendak menggunakan atribut keagamaannya ditengah-tengah masyarakat di lingkungannya. Sebaliknya, mahasiswa Papua yang menganut agama Islam merasa sebagian besar masyarakat menganggap seluruh mahasiswa Papua beragama Kristen

4.2. Saran

Tidak ada bangsa di dunia yang bercorak monokultural, monoreligion, dan monoetnik. Semua bangsa termasuk Indonesia dibangun atas dasar multikultural berdasarkan konsepsi bahwa manusia tidak ada yang sama karena setiap manusia mempunyai identitas, baik yang berkaitan dengan budaya, suku, agama, golongan, ras, maupun status sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para mahasiswa Papua yang mengikuti perkuliahan di Universitas Andalas dalam menganalisa, bentuk interaksi sosial dan hambatan sosial yang dijalankan oleh mahasiswa Papua, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaklah mahasiswa Papua yang sedang melakukan studi di Universitas Andalas untuk terus menjaga kerukunan antar masyarakat di tempat tinggalnya dengan selalu berinteraksi dengan baik dan selalu menghargai budaya orang lain.
2. Mahasiswa Papua sebaiknya membuka diri dengan lingkungan sekitar untuk dapat berinteraksi lebih banyak lagi serta dapat mengikuti banyak kegiatan di kampus maupun di luar kampus agar dapat mengasah kemampuan berinteraksi dengan orang lain serta mengasah kemampuan *softskill* yang tidak didapat dibangku perkuliahan.
3. Hendaknya pihak kampus Universitas Andalas dapat memberikan pendidikan atau pembekalan diawal perkuliahan kepada mahasiswa Papua dalam mengenalkan adat dan istiadat budaya Minangkabau serta memberikan

materi-materi pembekalan seperti motivasi belajar, sosial-budaya, dan organisasi kemahasiswaan sehingga mereka memperoleh informasi yang komprehensif untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh pendidikan di Universitas Andalas.

4. Hendaknya bapak dan ibu dosen di Universitas Andalas menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar di kelas sebagai bahasa yang digunakan secara Nasional karena dapat dimengerti oleh berbagai mahasiswa ketika menyampaikan materi perkuliahan. Sebab mahasiswa yang kuliah di Universitas Andalas tidak hanya berasal dari satu budaya saja melainkan berasal dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai kultur yang bermacam ragam.

